

## **Aktivitas Harian Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Bali Safari and Marine Park, Gianyar**

**Nikmaturrayan<sup>1</sup>, Sri Kayati Widyastuti<sup>2</sup>, I Gede Soma<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa FKH Unud, <sup>2</sup> Lab Penyakit Dalam Veteriner, <sup>3</sup> Lab Fisiologi Veteriner  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana.  
Jl. P.B.Sudirman Denpasar Bali. tlp, 0361-223791  
Email : nikmat\_rayan1212@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas harian orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*). Penelitian ini dilakukan di *Bali Safari and Marine Park*, Gianyar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan metode *focal animal sampling* pada dua ekor orangutan kalimantan jantan dewasa. Kedua ekor orangutan tersebut diamati aktivitasnya pada pagi hari pukul 09.00-12.00 Wita dan pada sore hari pukul 14.00-17.00 Wita selama 20 hari. Data aktivitas harian dicatat selama tiga jam dengan mencatat kejadian aktivitas setiap satu menit. Orangutan kalimantan di *Bali Safari and Marine Park* yang ditempatkan di habitat buatan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beristirahat (63,75%), diikuti makan (23,38%), bergerak (9,07%), bermain (2,79%), agresif (0,53%), *grooming* (0,38%) dan seksual (0,11%). Orangutan kalimantan lebih banyak melakukan aktivitas pada sore hari dari pada pagi hari. Aktivitas harian orangutan kalimantan yang diamati di *Bali Safari and Marine Park* berturut-turut dari yang paling banyak ke aktivitas paling sedikit yaitu istirahat, makan, bergerak bermain, *grooming*, agresif, dan seksual.

Kata kunci: Orangutan Kalimantan, Aktivitas Harian, *Focal Animal Sampling*, *Bali Safari and Marine Park*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkaya dengan keanekaragaman spesies primata. Dari seluruh spesies primata di dunia, 20% diantaranya dapat ditemukan di Indonesia, salah satu dari spesies primata tersebut adalah orangutan. Orangutan merupakan satu-satunya spesies kera besar yang dapat ditemukan di Asia (Supriatna dan Wahyono, 2000). Populasi orangutan sepuluh ribu tahun yang lalu tersebar luas di dataran Cina dan Asia Tenggara. Namun di Indonesia populasi orangutan yang tersisa hanya terdapat di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Orangutan di kedua pulau tersebut berbeda spesiesnya yaitu orangutan sumatera (*Pongo abelii*) dan orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) (Rowe, 1996 ; Groves, 1999 ; Supriatna dan Wahyono, 2000).

Orangutan kalimantan terdaftar dalam *red list book* IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), dengan status terancam punah. Sementara itu CITES (*Convention on International Trade of Endangered Species of Fauna and Flora*/Konservasi tentang

Perdagangan International Satwa dan Tumbuhan) telah mengkategorikan orangutan kalimantan dalam kelompok Appendix I di Indonesia sejak tahun 1990 yaitu daftar tentang perlindungan seluruh spesies tumbuhan dan satwa liar yang terancam dari segala bentuk perdagangan (Chairul,*et,al.* 2007).

Di alam liar orangutan menempati kawasan hutan hujan tropis dataran rendah, rawa-rawa, sampai hutan perbukitan dengan ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut (Galdikas, 1986). Orangutan kalimantan dapat ditemukan di Sabah, Sarawak, dan hampir di seluruh hutan dataran rendah Kalimantan, kecuali Kalimantan Selatan dan Brunei Darussalam. Orangutan sumatera hanya ditemukan di Provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam (Groves *et al.*, 2005).

*Bali Safari and Marine Park* (BSMP) merupakan salah satu taman satwa dan rekreasi alam, dimana terdapat berbagai macam satwa liar yang hampir punah hidup di kawasan ini, salah satunya yaitu orangutan kalimantan. Dua ekor orangutan kalimantan yang ada di BSMP ditempatkan pada lokasi habitat buatan atau peragaan yang disebut *exhibit* seluas  $\pm 2$  are, yang dibatasi oleh pagar listrik dan juga dikelilingi oleh rawa dan rumput ilalang. Di *exhibit* terdapat pohon buatan sebagai tempat untuk beristirahat dan makan, serta tali yang diikatkan dari satu pohon ke pohon lain agar orangutan bisa berpindah tempat dan bermain. Orangutan tidak dapat menjelajah terlalu jauh untuk mencari makanan dan melakukan aktivitas dalam kesehariannya, karena area yang ditempati tidak cukup luas.

Penelitian mengenai aktivitas orangutan kalimantan di BSMP perlu dilakukan karena tingkah laku merupakan salah satu cara satwa untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Penelitian mengenai aktivitas orangutan kalimantan di BSMP juga belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah 2 ekor orangutan kalimantan jantan dewasa yang ada di *Bali Safari and Marine Park*, Gianyar. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis (pensil/pena), *stopwatch*, kamera dan formulir pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional.

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari:

### 1. Aktivitas harian meliputi:

- Bergerak : semua aktivitas perpindahan lokasi yang dilakukan oleh orangutan, termasuk pula perpindahan lokasi yang dilakukan bersama individu orangutan lain. Tetapi aktivitas ini tidak termasuk saat orangutan melakukan pergerakan ketika aktivitas makan berlangsung.
- Istirahat : kondisi saat orangutan sama sekali tidak melakukan aktivitas apapun sebagai aktivitas utamanya, misalnya: duduk, berdiri dan tidur.
- Makan : kegiatan pergerakan saat makan, memasukkan makanan, mengunyah dan menelan makanan didalam mulut.
- Sosial adalah tingkah laku yang melibatkan interaksi orangutan yang satu dengan orangutan yang lainnya, antara lain:
- Agresif yaitu aktivitas saat menyerang orangutan lain.
- *Grooming* yaitu tingkah laku orangutan saat menggaruk atau menelisik tubuhnya sendiri ataupun sebaliknya dilakukan oleh orangutan lainnya.
- Bermain yaitu tingkah laku saat orangutan melompat dari satu dahan ke dahan pohon lainnya dan bermain dengan orangutan lainnya.
- Seksual yaitu tingkah laku saat memegang alat kelamin.
- Bersarang adalah tingkah laku dimana orangutan mengumpulkan ranting-ranting untuk membuat sarang di atas dahan pohon. Kegiatan ini dilakukan saat orangutan ingin tidur.

### 2. Waktu: pagi (09:00-12:00 WITA) dan sore (14:00-17:00 WITA)

## Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data aktivitas harian orangutan kalimantan dilakukan dengan menggunakan metode *focal animal Sampling* (Altmann, 1974 ; Paterson, 1992).

## Prosedur Penelitian

Aktivitas orangutan kalimantan di *Bali Safari and Marine Park* diamati pada pagi hari pukul 09.00-12.00 WITA dan sore hari 14.00-17.00 WITA dan pengamatan dilakukan selama 20 hari. Pengamatan aktivitas harian dilakukan ketika orangutan kalimantan berada di *exhibit*.

Pencatatan aktivitas harian orangutan kalimantan dilakukan dengan menggunakan metode *focal animal sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada satu individu orangutan sebagai obyek dalam setiap pengamatan dan dicatat aktivitasnya selama 3 jam dengan interval 1 menit (formulir pengamatan *focal*, Lampiran 2). Data yang didapat akan ditabulasi dan ditentukan persentasenya sehingga akhirnya dapat diketahui aktivitas harian orangutan kalimantan tersebut.

### **Analisis Data**

Data aktivitas harian dimasukkan ke dalam program *spreadsheet*. Data pada program *spreadsheet* ditabulasi sehingga memungkinkan dilakukan analisa secara deskriptif dengan menampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai aktivitas harian orangutan kalimantan ini dilakukan di *Bali Safari and Marine Park*, Gianyar pada bulan April 2012.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama 20 hari pengamatan diperoleh 240 data *focal animal sampling* dengan total 7.200 kejadian aktivitas harian, yang telah diamati terdiri dari tujuh jenis yaitu aktivitas istirahat, makan, bergerak, bermain, agresif, *grooming* dan seksual. Secara umum orangutan kalimantan di *Bali Safari and Marine Park* banyak melakukan aktivitas istirahat (63,75%), diikuti makan (23,38%), bergerak (9,07%), bermain (2,79%), agresif (0,53%), *grooming* (0,38%) seksual (0,11%). Aktivitas bersarang tidak teramati selama pengamatan (Diagram 1).

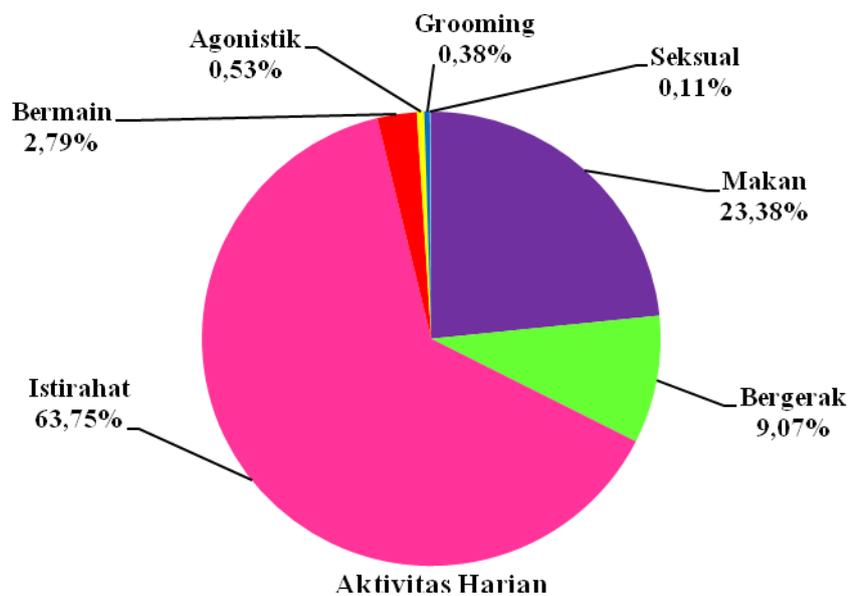


Diagram 1. Distribusi (%) Aktivitas Harian Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di *Bali Safari and Marine Park*, Gianyar.

### Aktivitas Harian Pagi dan Sore

Persentase aktivitas harian orangutan kalimantan pada pagi hari dan sore hari dapat dilihat pada Diagram 2. Aktivitas istirahat dilakukan orangutan baik pada pagi hari maupun sore hari, walaupun presentase aktivitas pagi hari lebih tinggi yaitu 65,13%. Jenis aktivitas harian pada sore hari lebih banyak dari pada pagi hari.

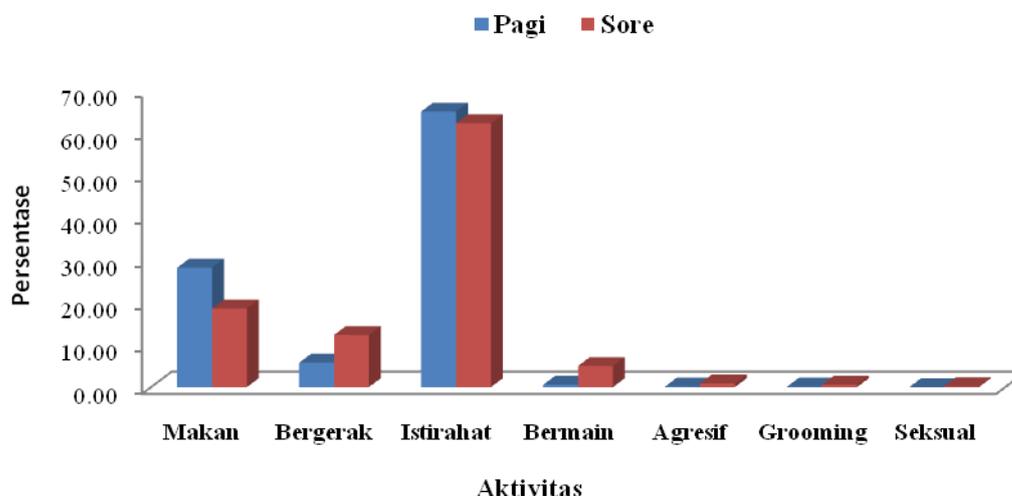


Diagram 2. Distribusi (%) Aktivitas Harian Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) Pagi dan Sore di *Bali Safari and Marine Park*, Gianyar

Beberapa aktivitas harian orangutan kalimantan yang diamati dalam penelitian di *Bali Safari and Marine Park* antara lain aktivitas istirahat, makan, bergerak, bermain, agresif, *grooming*, seksual dan bersarang. Hasil penelitian yang teramati hanya tujuh jenis aktivitas harian dan aktivitas bersarang tidak teramati selama pengamatan. Hasil ini sama dengan penelitian Mawarda (2010) yaitu aktivitas bersarang tidak teramati pada orangutan yang ditempatkan di habitat buatan. Hal ini disebabkan orangutan tidak tidur di atas pohon seperti di alam liar melainkan tidur di dalam kandang tertutup dan tidak ada pohon untuk membuat sarang. Hal ini berbeda dengan aktivitas orangutan kalimantan yang berada di Hutan Lindung Pegunungan Meratus yang terdapat banyak pohon, orangutan melakukan aktivitas bersarang yaitu (23,71%).

Hasil pengamatan aktivitas harian orangutan kalimantan di *Bali Safari and Marine Park* menunjukkan bahwa orangutan memiliki proporsi aktivitas istirahat paling banyak (63.75%) kemudian diikuti makan (23.38%). Hasil ini sama dengan penelitian Mawarda (2010) yang menunjukkan orangutan lebih banyak beristirahat yaitu sekitar 46,6% - 50,6% pada orangutan yang juga ditempatkan di habitat buatan. Hasil penelitian Rodman dan Mitani (1988) menunjukkan bahwa aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah makan sekitar 46% sedangkan aktivitas istirahat hanya sedikit dilakukan yaitu sekitar 36% di alam liar. Proporsi persentase aktivitas harian pada setiap habitat ternyata berbeda-beda. Pada orangutan yang berada di alam liar aktivitas terbanyak adalah makan, sedangkan orangutan yang ditempatkan di habitat buatan aktivitas terbanyak adalah istirahat. Hal ini disebabkan orangutan yang berada di habitat buatan seperti *Bali Safari and Marine Park* kebutuhan pakan sudah disediakan oleh pengelola, sehingga orangutan tersebut tidak perlu lagi menjelajah untuk mencari makan.

Aktivitas harian orangutan kalimantan pada pagi hari dan sore hari menunjukkan bahwa aktivitas banyak dilakukan pada sore hari. Meskipun pada hasil pengamatan, penggunaan waktu harian untuk istirahat pada pagi hari lebih tinggi, akan tetapi juga dapat dilihat bahwa jenis aktivitas harian pada sore hari lebih banyak dilakukan, sedangkan pada waktu pagi hari orangutan lebih banyak makan. Keadaan ini disebabkan pemberian pakan tidak sama jumlahnya pada pagi hari dan sore hari. Pada waktu pagi hari pakan yang diberikan berupa buah-buahan (rambutan, salak, apel, pepaya, pisang), sayuran (bayam,

kacang panjang, tomat, kangkung dan wortel), roti dan vitamin sedangkan pada waktu sore hari orangutan kalimantan hanya diberi pakan berupa daging ayam rebus atau kelapa muda. Hasil ini sama dengan penelitian di Kebun Binatang Surabaya yang menunjukkan bahwa orangutan lebih banyak melakukan aktivitas di sore hari dari pada pagi hari.

Aktivitas sosial yang dilakukan oleh salah satu orangutan jantan di *Bali Safari and Marine Park* yaitu aktivitas seksual (0,11%), yang merupakan kegiatan memegang alat kelamin sendiri maupun orangutan lain, dimana aktivitas ini dijumpai pada saat istirahat berlangsung. Hal ini disebabkan orangutan tersebut kemungkinan merasa bosan karena tidak tersedia betina sebagai pasangannya. Orangutan tersebut juga sudah dewasa sehingga muncul keinginan untuk melakukan seksual, tetapi tidak ada tempat penyaluran seksualnya, oleh karena itu orangutan tersebut melakukan aktivitas seksual sendiri.

### SIMPULAN

Aktivitas harian orangutan kalimantan yang diamati di *Bali Safari and Marine Park* berturut-turut dari yang paling banyak ke aktivitas paling sedikit yaitu istirahat, makan, bergerak bermain, *grooming*, agresif, dan seksual.

### SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai aktivitas seksual orangutan kalimantan jantan dan betina serta perlu didata secara detail mengenai pola manajemen di *Bali Safari and Marine Park*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Altmann, J. 1974. Observational Study of Behavior: Sampling Methods. *Behaviour* 49: 227-267.
- Chairul S. Yuwono E.H. Susanto P. Andayani N. Prasetyo D. Utami S.S. 2007. Petunjuk Teknis Penanganan Konflik Manusia-Orangutan di dalam dan Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit. WWF Indonesia.
- Galdikas, B. M.F. 1986. Adaptasi Orangutan Suaka Tanjung Putting Kalimantan Tengah. Universitas Indonesia. Press: Jakarta
- Groves, C. 1999. The Taxonomy of Orang-utans. In *Orangutan Action Plan*. Editor C. Yeager. DirJen PKA ; WWF-Indonesia ; CERC

- Groves, C. Wilson, D. E., Reeder, D. M. 2005. *Mammal Species of the World* (edisi ke-edisi ketiga). Johns Hopkins University Press. hlm. 183-184. ISBN 0-801-88221-4
- Mawarda, A.P. 2010. *Perilaku Harian Orangutan (Pongo Pygmaeus) Dalam Konservasi Ex Situ Di Kebun Binatang Surabaya*. Skripsi, FMIPA, Institut Teknologi Sepuluh November.
- Paterson, J.D. 1992. *Primate Behavior, An Exercise Workbook*. Waveland Press Inc. Prospect Heights-Illinois.
- Rodman, P.S., J.C. Mitani. 1988. *Orangutan : Sexual Dimorphism in a Solitary Species*. In *Primate Societies*. Editor B.B. Smuts ; D.L. Cheney ; R.M. Seyfarth ; R.W. Wrangham ; T.T. Struhsaker. University of Chicago Press.
- Rowe, N. 1996. *The Pictorial Guide to The Living Primates*. Pogonias Press. East Hampton-New York.
- Supriatna, J., E.H. Wahyono. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta